



Pengembangan *Prototype Media Motion Grafis Video* Tentang Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Lulu Zulfa Akyuni, Suci Utami Putri, Risty Justicia
Universitas Pendidikan Indonesia
Luluzulfaa@upi.edu

Abstract

This research was conducted because of the high number of sexual violence cases that occur in children, so it is necessary to provide an understanding of sex education to them early on. In the context of early childhood education, teachers have not been effective in using learning media to introduce sex education to students. The purpose of this research is to create and develop a prototype of motion graphic video media related to sex education material for early childhood. This research uses the Educational Design Research (EDR) approach and follows the research procedures proposed by Akker, et al. (2016). The development was conducted to assess the feasibility of the product as a learning media. The participants in this study involved three kindergarten teachers for needs analysis as well as material experts and media experts for validation. The results of this study showed that the material expert assessment gave a percentage of 95% in the very feasible category, while the media expert assessment was 80% in the very feasible category as well. Thus, it can be concluded that this prototype motion graphics video media is very suitable and feasible to use as a learning media. With this video motion graphics media prototype, it is hoped that it will help teachers introduce sex education to early childhood more effectively and interestingly. The use of appropriate and quality media is expected to give children a better understanding of the importance of sex education and protect them from cases of sexual violence.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena tingginya jumlah kasus kekerasan seksual yang terjadi pada anak-anak, sehingga perlu memberikan pemahaman pendidikan seks kepada mereka sejak dini. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, para guru belum efektif dalam menggunakan media pembelajaran untuk mengenalkan pendidikan seks kepada peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menciptakan dan mengembangkan sebuah prototype media motion grafis video yang berkaitan dengan materi Pendidikan seks untuk anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan Educational Design Research (EDR) dan mengikuti prosedur penelitian yang diajukan oleh Akker, et al. (2016). Pengembangan dilakukan untuk menilai kelayakan produk sebagai media pembelajaran. Partisipan dalam penelitian ini melibatkan 3 guru Taman Kanak- Kanak (TK) untuk analisis kebutuhan, serta ahli materi dan ahli media untuk validasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian ahli materi memberikan persentase sebesar 95% dalam kategori sangat layak, sementara penilaian ahli media sebesar 80% dalam kategori sangat layak juga. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa media prototype motion grafis video ini sangat cocok dan layak digunakan sebagai media pembelajaran. Dengan adanya prototype media motion grafis video ini, diharapkan akan membantu para guru dalam mengenalkan pendidikan seks kepada anak-anak usia dini secara lebih efektif dan menarik. Penggunaan media yang layak dan berkualitas ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada anak-anak tentang pentingnya pendidikan seks dan melindungi mereka dari kasus kekerasan seksual.

Article History

Submitted: 20 Juli 2023
Accepted: 31 Juli 2023
Published: 2 Agustus 2023

Key Words

Educational Design
Research, Learning
Videos, Motion Graphic
Video, early childhood
sex education.

Sejarah Artikel

Submitted: 20 Juli 2023
Accepted: 31 Juli 2023
Published: 2 Agustus 2023

Kata Kunci

Educational Design
Research, Video
Pembelajaran, Motion
Grafis Video, Pendidikan
Seks Anak Usia Dini.





Pendahuluan

Anak dianggap sebagai aset penting bagi masa depan bangsa. Oleh karena itu, menjadi tugas orang tua untuk selalu menjaga, melindungi, dan memberikan bekal yang dibutuhkan untuk masa depan mereka, sesuai dengan ketentuan dalam UU Republik Indonesia No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak. Dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa, anak-anak perlu diberikan kesempatan yang seoptimal mungkin untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, tidak hanya fisik, tetapi juga mental, sosial, dan moral. Perlindungan anak bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan mereka dengan menjamin pemenuhan hak-hak mereka dan mencegah adanya diskriminasi.

Pelecehan seksual terhadap anak merupakan salah satu ancaman serius bagi bangsa, yang dapat merusak anak-anak secara fisik, pola pikir, serta aspek mental dan emosional mereka (Fajar dkk., 2019). Berdasarkan persepsi orang tua dan guru pendidikan seks seringkali dianggap tabu di lingkungan publik, apalagi mengenalkan dan memberikan pengetahuan tentang fungsi gender yang dimiliki setiap manusia, padahal kasus pelecehan semakin memprihatinkan bila dibiarkan sedari kecil (Justicia dkk., 2020). Menurut penelitian Ruhiat dkk., (2023) juga mengungkapkan bahwa masih ada orang tua muda yang menganggap pendidikan seks itu tidak penting, beberapa orang tua muda menganggap pendidikan seks itu adalah suatu hal yang membahas tentang hal-hal dewasa yang tidak boleh didengar anak, hal yang tabu ketika membicarakan tentang seks kepada anak, serta cara berkomunikasi yang masih sulit kepada anak,

Maka pemahaman pendidikan seks bagi anak usia dini adalah elemen yang sangat penting dalam pendidikan yang harus diberikan kepada mereka sejak dini. Namun pemahaman mengenai seksualitas pada anak usia dini memiliki perbedaan yang signifikan dengan pemahaman seksualitas pada orang dewasa. Pendidikan seks pada anak-anak pada dasarnya berfokus pada membantu mereka mengenali diri mereka sendiri dan membentuk konsep yang positif tentang tubuh mereka. Salah satu aspek penting yang diajarkan adalah kesadaran mengenai bagian tubuh pribadi mereka, siapa yang boleh menyentuhnya dan siapa yang tidak boleh, serta pemahaman alami tentang batasan dan perbedaan antara aurat laki-laki dan perempuan serta cara menjaganya (Emmanuel Haryono et al., 2018).

Menyadari betapa pentingnya pendidikan seks bagi anak usia dini, diperlukan analisis kebutuhan pada media kreatif yang efektif untuk membantu kebutuhan anak memahami pendidikan seksual sesuai dengan usianya (Justicia dkk., 2021). Maka perlunya pengemasan media yang menarik bagi anak dengan memanfaatkan teknologi yang dapat menunjang memahami isi pembelajaran secara optimal. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran *motion grafis video*. Menurut Geng, (2016) *Motion Graphic* merupakan bentuk kreatif dalam desain komunikasi yang menggabungkan teks, grafik, suara, animasi, video, serta elemen lainnya.





Menurut Wiana et al., (2017) *motion graphic* adalah media yang dioperasikan menggunakan teknologi animasi adalah bentuk yang menciptakan ilusi gerakan dan biasanya disertai dengan audio untuk keperluan proyek multimedia, termasuk media pembelajaran, serta digunakan untuk berbagai tujuan lainnya.

Penggunaan media *motion grafis video* dapat meningkatkan pemahaman anak mengenai pendidikan seks dengan membuat objek lebih hidup. Dalam pembelajaran, efektivitas meningkat karena anak dapat belajar dengan menggunakan objek yang tampak nyata atau realistis. Sehingga, anak-anak lebih mudah memahami konsep seksualitas dan diharapkan dapat menghindari perilaku seksual yang menyimpang yang berisiko membahayakan diri mereka (Putri, 2019).

Nugroho dalam Yusuf & Amin (2017) Dalam penelitian tersebut, didapati bahwa penggunaan video animasi dalam Proses pembelajaran memiliki kemampuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka. Sejalan dengan penelitian dari Sari (2018) yang menyatakan penggunaan media video animasi *motion graphics* telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar. Berkaitan hal diatas, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan mengingat pentingnya pemahaman pendidikan seks bagi usia anak usia dini. Pengembangan solusiterkait media *motion grafis video* diharapkan dapat menunjang pelaksanaan pemahamanmateri pendidikan seks yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode desain *Educational Design Research* (EDR), yang merupakan pendekatan penelitian yang digunakan khusus untuk bidang pendidikan. Menurut Akker, et al. (2006), EDR adalah sebuah pendekatan yang bertujuan untuk menghasilkan teori, strategi, metode, atau perangkat pembelajaran yang dapat diterapkan dalam praktik lapangan dan memberikan dampak positif pada proses pembelajaran. EDR adalah solusi yang menjanjikan untuk meluruskan sebagian besar masalah penelitian pendidikan yang dilakukan dan dilaporkan saat ini. Tidak seperti bentuk penelitian pendidikan lainnya, EDR menyajikan hubungan langsung antara penelitian dan praktik dan dengan demikian mungkin akan memiliki dampak yang sangat berarti (Akker et.al 2006). Di dalam *Educational Design Research* terdapat proses siklus meliputi analisis, perencanaan, pengembangan, evaluasi dan revisi (Akker,et.al., 2006). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara,pengembangan produk, dan angket.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut :

1. Analisis

Tahap awal dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara kepada 3 guru untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan seks anak usia dini di sekolah. Wawancara ini dilakukan di 3 TK yang berada di kabupaten Purwakarta yaitu TK Plus Tunas Rimba, TK Labschool UPI Purwakarta dan TK Mentari. Dari ke 3 TK tersebut merupakan TK yang sudah pernah mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini. Wawancara ini untuk mengetahui materi pendidikan seks pada anak usia dini apa yang dibutuhkan untuk dikenalkan pada anak.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan berupa wawancara diperoleh bahwa guru masih





bingung terhadap batasan materi tentang bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh pada anak. Dalam pengenalan pendidikan seks dikelas penggunaan media pembelajaran di TK Saat ini guru menggunakan media video dan tubuh anak dalam menyampaikan materi pendidikan seks tetapi belum efektif dalam penerapannya. Guru menjelaskan bahwa materi pendidikan seks untuk anak mencakup tentang anggota badan yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, perbedaan gender perempuan dan laki – laki, dan tentang penolakan jika diperlakukan buruk oleh orang lain. Dari hasil wawancara guru mengharapkan tampilan dalam media *motion grafis video* seperti, penampilan gambar yang sesuai dengan penjelasan bagian tubuh yang menunjukkan bagian yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain.

Dari hasil analisis kebutuhan yang dilakukan dengan wawancara maka produk yang akan dikembangkan mencakup beberapa materi seperti, Perbedaan jenis kelamin antara laki – laki dan Perempuan, Bagian tubuh mana yang boleh dan tidak boleh dilihat dan disentuh oleh orang lain, Siapa saja yang boleh menyentuh bagian – bagian tubuh kita, dan Apa yang harus dilakukan anak ketika menerima perlakuan buruk oleh orang lain.

2. Desain Produk

Pada desain peroduk dilakukan dimulai dengan tahap perencanaan, setelah diperoleh materi apa saja yang dibutuhkan dari hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan, maka memuat materi dengan digambarkan dengan storyboard dengan tujuan untuk membuat gambaran dari tampilan desain yang akan dibuat. Setelah dilakukan perencanaan dengan storyboard selanjutnya pada tahap pengembangan produk, dilakukan dengan bahan – bahan yang sudah dikumpulkan sebelumnya yang diantaranya gambar, audio, dan teks kemudian dikembangkan menjadi media pembelajaran *motion grafis video*. Rancangan desain yang sudah disusun dan dibuat akan direalisasikan menjadi sebuah produk media pembelajaran *motion grafis video*.

Dalam pengembangan ini peneliti menggunakan media canva dalam pengembangan media dilakukan dengan beberapa tahapan, Tahap awal pengembangan produk yang dilakukan adalah memilih background *motion grafis video* yang sesuai dan menarik pada halaman canva, Setelah menentukan template selanjutnya mencari elemen – elemen tambahan yang telah dirancang di *storyboard*. Dengan menulis beberapa kata kunci yang diperlukan lalu memilih grafis yang sesuai dan menarik bagi anak, Setelah menambahkan beberapa elemen, media ditambah dengan beberapa teks di canva, dengan mengklik bagian teks dan tambahkan judul lalu ketik teks yang sudah di rancang di perencanaan. Kemudian dalam pengembangan media *motion grafis video* menambahkan rekaman suara yang kemudian di unggah pada halaman canva. Untuk menambah hidup tampilan video ditambahkan transisi pada masing masing halaman. Kemudian diunduh dengan memilih jenis MP4 maka video akan tersimpan berupa video keperangkat. Berikut beberapa dokumentasi dalam pengembangan produk :





Gambar 1 media *motion grafis video*

3. Evaluasi

Dalam tahap evaluasi, media *motion grafis video* yang telah dibuat divalidasi oleh 1 ahli materi dan 1 ahli media. Proses validasi ini bertujuan untuk menilai kelayakan dari media pembelajaran *motion grafis video* yang telah dikembangkan. Ahli materi melakukan validasi terhadap media *motion grafis video* terkait dengan materi pendidikan seks untuk anak usia dini. Hasil deskripsi data penilaian oleh validator ahli materi pendidikan seks anak usia dini mendapatkan skor 38 berada pada presentase 95% dengan kualifikasi sangat baik dan layak digunakan tanpa revisi. Sedangkan Ahli media yang melakukan validasi terhadap media pembelajaran *motion grafis video*, hasil dari validasi mendapatkan skor 32 pada penilaian oleh validator ahli media *motion grafis video* mendapatkan presentase 80% sehingga termasuk pada kriteria sangat layak digunakan sesuai revisi. Setelah dilakukan revisi sesuai validasi ahli media maka produk *prototype media motion grafis video* sudah layak digunakan kepada anak usia dini untuk mengenalkan Pendidikan seks anak usia dini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil menghasilkan media pembelajaran berupa video *motion grafis Video* tersebut dihasilkan dengan menggunakan teknologi animasi yang menghidupkan objek dan memberikan pengalaman visual yang menarik bagi anak. Dalam proses pengembangannya, memuat berbagai elemen penting, seperti grafis yang menarik, tulisan dan suara yang relevan, dan konten pembelajaran yang sesuai dengan tahap pembelajaran anak usia dini. Media *motion grafis video* telah di nilai oleh validasi ahli materi dan ahli media dengan presentase 95% dan 80% dengan kategori sangat layak. Sehingga media *motion grafis video* ini dapat digunakan dalam media pembelajaran.

Saran

Dalam pengembangan media *motion grafis video* ini diharapkan membuat media *motion grafis video* dalam materi pendidikan seks anak usia dini lainnya dan perlu adanya setudi lebih lanjut terkait pengaruh pembelajaran *motion grafis video* dengan melakukan uji





coba terhadap pemahaman pendidikan seks anak usia dini untuk mengukur tingkat pemahaman pendidikan seks pada anak usia dini setelah menonton video *motion grafis video*.

Daftar Pustaka

- Akker Jan van den, Gravemeijer Koeno, McKenney Susan, & Nieveen Nienke. (2006). *Educational Design Research*.
- Emmanuel Haryono, S., Anggraini, H., Muntomimah, S., Iswahyudi, D., Ilmu Pendidikan, F., & Kanjuruhan Malang, U. (2018). Implementasi Pendidikan Sex Pada Anak Usia Dini Di Sekolah. In *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia* (Vol. 3).
- Fatmawati, & Nurpiana. (2018). Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*, 6 No 2.
- Geng, L. (2016). *Study of the Motion Graphic Design at the Digital Age*.
- Indonesia, R. (2002). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. Kementerian Pemberdayaan Perempuan, Republik Indonesia*.
- Justicia, R., Noptriana Pasaribu, G., Nurfadilah Soeparman Putri, W., Riyadlul Jannah, S., & Indiriyana, D. (2020). *Parents and Teachers' Perceptions of the Implementation of Sex Education in K-13 Learning at Purwakarta District PAUD Institution*.
- Justicia, R., Nurfadilah Soeparman, W., Sri Sinta Asih, N., & Permata Sari, E. (2021). *Analysis of the Need for the Underwearules Program as a Sexual Education Service in the Prevention of Early Childhood Sexual Violence*.
- Ratnasari, F. R. (2016). Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbawi Khatulistiwa*, 2(2).
- Ruhat, D. J., Muqodas, I., & Justicia, R. (2023). Pemahaman Orang Tua Muda Terhadap Pendidikan Seksual Untuk Generasi Alpha di Kecamatan Purwakarta. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 340-349.
- Sari, M. E. (2018). Pengembangan Media Video Animasi Motion Graphic Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Pokok Indonesia Zaman Praaksara Di Sma Negeri 4 Sidoarjo. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 9(1). 1-4.
- Wiana, W., Barliana, M. S., & Riyanto, A. A. (n.d.). *The Effectiveness Of Using Interactive Multimedia Based On Motion Graphic In Concept Mastering Enhancement And Fashion Designing Skill In Digital Format*. 4–20.
- Yusuf, M. M., & Amin, M. & N. (2017). Developing instructional media-based animation video on enzyme and metabolism material in senior high school. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 3(3), 254–257.
- Zubaedah, S. (2016). *Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Kota Yogyakarta*. 02(2).

